

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal berkembang pesat dan memainkan peran penting dalam memfasilitasi investasi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dan mengharapkan nilai yang lebih besar di masa yang akan datang. (Prasetioningsih et al., 2018). Investasi juga dianggap sebagai pilihan dalam pembiayaan untuk menghemat uang dalam jangka panjang. Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diperdagangkan oleh investor adalah saham, karena dinilai menawarkan *return* yang menarik. Selain itu, saham juga memiliki karakteristik *high risk high return*. Ini memungkinkan investor untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi dalam waktu singkat tanpa melupakan risiko yang mereka hadapi.

Perubahan *return* adalah fenomena yang terjadi secara alami bagi semua investor saham. Hal ini terjadi karena investor memiliki keinginan untuk mendapatkan *return* yang besar dari keuntungan yang mereka nikmati dari suatu saham tertentu. (Aryaningsih et al., 2018)

Indeks saham LQ45 di Indonesia masih menjadi incaran para investor yang akan menanamkan modalnya, saham ini masih dinilai mempunyai *return* yang tinggi dan dapat menguntungkan para investor. Seperti diketahui saham LQ45 ini adalah kumpulan 45 saham yang mempunyai fundamental perusahaan yang baik, serta saham-saham likuid ada di dalamnya. Saham indeks LQ45 ini juga aktif diperdagangkan di pasar modal. Untuk masuk kedalam indeks ini perusahaan harus memenuhi kriteria, salah satunya adalah ukuran likuiditas perusahaan tercatat.

Sejak tahun 2020, seluruh negara, khususnya Indonesia, menghadapi pandemi COVID-19. Dampak COVID-19 membutuhkan perhatian di berbagai sektor pasar modal. Seperti data (idx.co.id), tekanan

di pasar modal Indonesia cukup kuat ditandai dengan pelemahan IHSG dan juga harga saham LQ45 yang dimulai sejak awal Februari hingga September 2020 berada di posisi 3.937.632 pada 24 Maret 2020. Hal ini sesuai dengan penelitian Haryanto (2020) bahwa untuk peningkatan kasus COVID-19 sebesar 1%, IHSG mengalami penurunan sebesar 0,03%.

Menurut Martini et al., (2021) saham-saham di berbagai sector di BEI mengalami penurunan kinerja yang diakibatkan adanya pandemic covid-19. Tentunya ini berdampak kepada indeks saham LQ45 yang terbukti mengalami penurunan. Contohnya perusahaan ICBP terbukti menurun di angka 11,66%. Dengan adanya bukti tersebut mengindikasikan bahwa pandemic covid-19 berdampak pula pada penurunan kinerja indeks saham LQ45. (Putri & Ratnawati, 2022).



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1. *Historical Performance*

Berdasarkan gambar 1 tersebut menunjukkan grafik pergerakan saham yang fluktuatif artinya harga saham yang selalu naik turun. Berdasarkan grafik dari 3 indeks saham di BEI, pergerakan saham LQ45 berada di bawah IHSG dan IDX 30. Indeks LQ45 terkoreksi dengan total *historical performance* periode tahun 2020-2021 sebanyak 911,98 atau setara dengan tingkat *return* 52,54%, hasil ini lebih rendah jika dibandingkan dengan performa IHSG dan IDX 30.

Menurunnya kinerja dan harga saham LQ55 terjadi seiring menurunnya pendapatan mayoritas emiten LQ45 berkisar 3%-51% *year on*

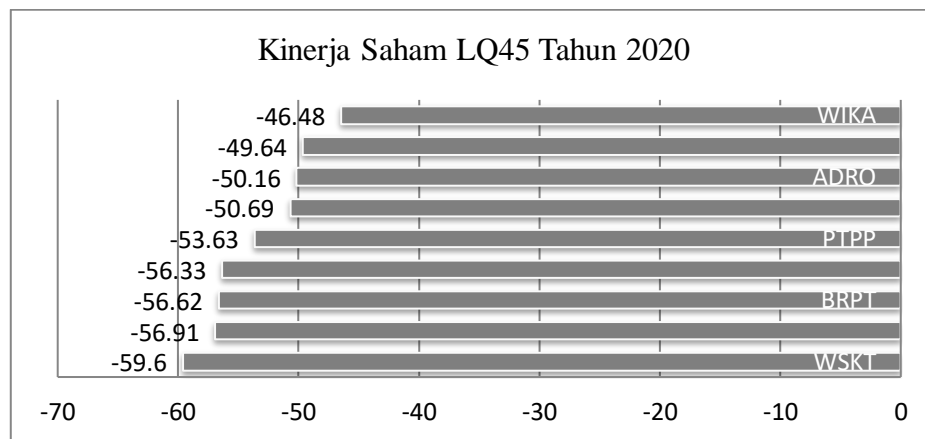
year (yoy). Sementara itu penuruna laba bersihnya berada dalam rentang 2%-03% yoy (Kontan, 2019).

INDEX PERFORMANCE					
Returns		YoY Returns			
6M	13.57%				
1Y	-5.20%	Year	LQ45	IHSG	IDX30
3Y	-17.52%	YTD 2021	-2.5%	-2.0%	-3.1%
5Y	14.00%	2020	-7.8%	-5.1%	-9.3%
10Y	52.54%	2019	3.2%	1.7%	2.4%
Since Base Date	811.98%	2018	-9.0%	-2.5%	-8.8%
3Y (Annualized)	-6.23%	2017	22.0%	20.0%	24.4%
5Y (Annualized)	2.66%	2016	11.7%	15.3%	15.0%
10Y (Annualized)	4.31%	2015	-11.9%	-12.1%	-10.2%
Since Base Date (Ann.)	8.68%	2014	26.4%	22.3%	27.4%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 2. Return Saham Indeks LQ45

Berdasarkan Gambar 2 terdapat penurunan *return* YTD perusahaan indeks LQ45 yaitu di tahun 2020 mengalami tingkat pengembalian *return* yang menurun yaitu sebesar -7,8%, selain itu juga pada tahun 2021 LQ45 juga masih mengalami pengembalian tingkat *return* sebesar -2,5%. Di tahun 2020 sudah mulai mengalami peningkatan seiring dengan pulihnya perekonomian Indonesia pasca Covid-19.



Sumber: BEI, diolah Katadata.com

Gambar 3. Saham LQ45 dengan Penurunan Terdalam

Gambar 3. menunjukkan 10 perusahaan indeks LQ45 yang sahamnya mengalami penurunan pada tahun 2020. (Databoks, 2020) Indeks saham LQ45 pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup dalam, dimana PT. Waskita Karya Tbk memimpin penurunan saham sebesar -59,6 persen, kemudian disusul oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dengan penurunan -56,91 persen serta penurunan terendah adalah PT.

Wijaya Karya (Persero) Tbk. memimpin penurunan saham sebesar -46,48 persen. Penyebab penurunan saham-saham LQ45 ini terjadi seiring dengan perspektif pelaku pasar terkait dengan bisnis dari masing-masing emiten. Adanya sentimen negatif membuat harga saham mengalami penurunan. Selain itu juga penurunan indeks saham LQ45 ini disebabkan oleh banyaknya investor asing (*foreign investor*) yang melakukan aksi jual beli bersih yang mencapai Rp 773 miliar di pasar reguler sedangkan untuk semua pasar mencapai Rp 767,44 miliar.

Pergerakan saham yang selalu berfluktuasi ini menjadi salah satu tantangan yang akan dihadapi perusahaan, sehingga diperlukan alat analisis untuk membantu investor dalam menentukan saham manakah yang dapat menghasilkan *return* yang tinggi. Salah satunya dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan dan rasio keuangan perusahaan. *Return* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas yaitu untuk melihat bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Selain itu, juga bisa menggunakan rasio likuiditas. Likuiditas yaitu untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. (Rizkyana et al., 2021). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti adanya fenomena tersebut menggunakan variabel profitabilitas, dan likuiditas

Penurunan saham-saham LQ45 ini terjadi seiring dengan perspektif pelaku pasar terkait dengan bisnis dari masing-masing emiten. Adanya sentimen negatif membuat harga saham turun. Apabila tidak dapat bertahan, perusahaan dapat mengalami *financial distress* yang dapat berdampak kepada investor dalam memperoleh *return* yang dihasilkan.

*Financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan menurun sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Untuk terhindar dari gejala *financial distress* perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya. Analisis *financial distress* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan beberapa pihak lain, seperti kreditur, bertanggung jawab atas proses pengambilan keputusan terkait dengan mengidentifikasi perusahaan yang

layak mendapatkan pinjaman dan memantau pinjaman yang diberikan. Selain itu, pada saat terjadi pandemi Covid-19, analisis prediksi kebangkrutan semacam ini diperlukan dalam mengevaluasi kesinambungan perusahaan (*Going Concern*), sehingga diharapkan manajemen perusahaan dapat mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerja sehingga perusahaan dapat bertahan. kemungkinan kebangkrutan diminimalkan. (Prakoso et al., 2022)

Pemilihan model prediksi kebangkrutan ini tentunya perlu memperhatikan model mana yang memiliki tingkat akurasi yang akurat dan tingkat kesalahan yang rendah.

Bersasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Darmawati, 2019) dan (Widiasmara & Rahayu, 2019), digunakan model prediksi kebangkrutan yang sedikit dipelajari yaitu model Taffler. Model Taffler juga merupakan pengembangan dari model Altman dan dapat diterapkan pada perusahaan indeks LQ45 (Prakoso et al., 2022).

Sebagaimana penelitian terdahulu terkait penurunan kinerja terhadap *return* saham terutama yang fokus pada rasio keuangan profitabilitas, likuiditas dan kondisi *financial distress* perusahaan terhadap *return* saham. Penelitian Sitoresmi & Herawaty, (2020) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif, yaitu menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *financial distress* dan *return* saham. Artinya setiap penurunan *financial distress* akan menyebabkan naiknya nilai *return* saham. Adapun penelitian lain yang berbeda terkait dengan *financial distress* yaitu penelitian dari Farliansyah, et al. (2021) memperlihatkan hasil bahwa *financial distress* memberikan pengaruh positif searah yang signifikan kepada *return* saham.

Riset yang dijalankan oleh (Tampubolon, 2018) terkait pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* secara serempak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara parsial, *current ratio* dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan. Riset lain yang membahas terkait dengan *Current Ratio* dan *Return on Asset* yaitu dari penelitian (Supriantikasari, 2019) ROA dan CR tidak memiliki

pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hal tersebut *return* saham yang dihasilkan akan tergantung bagaimana perusahaan mengelola kinerjanya, seperti bagaimana perusahaan itu dalam menghasilkan laba. Seorang investor tentunya sebelum melakukan investasi saham akan melakukan analisis kinerja perusahaan, karena jika saham perusahaan bagus maka akan memberikan *return* yang tinggi (*high return*) dan berdampak pula terhadap kapitalisasi pasarnya.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian antara temuan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk mengembangkan sebuah penelitian yang berjudul “**Determinan Profitabilitas, Likuiditas dan *Financial Distress* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Indeks LQ45**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Besarnya pasar potensial pada perusahaan LQ45 di Indonesia, dapat menimbulkan persaingan yang tinggi bagi perusahaan LQ45. Apabila tidak dapat bertahan dan memenangi keadaan tersebut, perusahaan dapat mengalami *financial distress* yang dapat mempengaruhi *return* saham yang diterima oleh para investor.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2021?
3. Apakah kondisi *financial distress* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis
  - a. Bagi pembaca  
Hasilnya riset ini bisa memberikan manfaat dan edukasi kepada pembaca terkait dengan pengaruh *financial distress* dan profitabilitas perusahaan terhadap pengembalian *return* saham.
  - b. Bagi peneliti  
Harapannya riset ini bisa menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya lebih baik.
2. Aspek praktis
  - a. Bagi manajemen perusahaan,  
Harapannya riset ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai *financial distress* terhadap impact nya dengan *return* saham, sehingga dapat mengantisipasi tindakan tersebut.
  - b. Bagi investor  
Riset ini diharapkan bisa membantu investor dan sebagai bahan pertimbangan saat memilih keputusan investasi pada perusahaan LQ45 dari sisi profitabilitas, likuiditas dan kondisi *financial distress* perusahaan.
  - c. Bagi kreditur atau bank  
Harapannya riset ini bisa memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan jika perusahaan ingin mengajukan kredit kepada pihak bank.